BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah individu yang berada dalam kelompok usia 10 hingga 19 tahun Menurut *World Health Organization* (WHO). Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan usia antara 10 hingga 18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengkategorikan remaja yang berusia 12 hingga 24 tahun dan belum menikah (Bawental, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja yang berusia 10 hingga 19 Tahun mencapai sekitar 1,3 miliar jiwa atau 16% dari populasi global. Di Indonesia, sekitar 16% dari total populasi merupakan remaja berusia 10 hingga 19 tahun, dengan komposisi 52% laki-laki dan 48% perempuan. Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, psikologis, dan intelektual. Masa remaja, khususnya pada rentang usia 16–19 tahun dan mencapai puncaknya di usia 17 tahun, merupakan periode yang membutuhkan perhatian khusus terhadap persepsi diri. Remaja dikenal sebagai individu yang tengah mencari jati diri, cenderung ingin bebas dalam mengekspresikan keinginannya, didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi serta keberanian yang meningkat. Salah satu bentuk rasa ingin tahu yang umum muncul di fase ini adalah ketertarikan terhadap lawan jenis. Proses pencarian identitas diri dan tingginya rasa ingin tahu, ini dapat memicu berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan remaja (Diananda, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 19.806 Remaja yang berusia 10-19 tahun dengan jumlah laki-laki 10.101 dan perempuan 9.703, diseluruh Kabupaten dan Kota. Untuk Kabupaten Gorontalo jumlah Remaja yang berusia 10-18 tahun mencapai 55.389 dengan jumlah laki-laki 28.075 dan perempuan 27.314. Kabupaten Gorontalo memilliki jumlah Remaja terbanyak dibandingkan dengan 4 kabupaten dan 1 kota yang berada di provinsi Gorontalo. Di Wilayah kerja Puskesmas Limboto yang terdiri dari 14 kelurahan dengan jumlah Remaja yang berusia 10-18 tahun adalah 7,772 dengan jumlah laki-laki 3,603 dan perempuan 3,752. Sedangkan untuk Kelurahan Hunggaluwa Remaja yang berusia 10-18 tahun berjumlah 962 dengan jumlah laki-laki 418 dan perempuan 544. Kelurahan Hunggaluwa merupakan wilayah terbesar dan memiliki jumlah Remaja terbanyak dibandingkan dengan 13 kelurahan lainnya (BPS, 2025).

Permasalahan remaja diseluruh dunia termasuk Indonesia salah satunya dipicu oleh perkembangan teknologi. Beragam pola hidup tidak sehat mulai bermunculan,seperti aktivitas seksual beresiko, kebiasaan

merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, konsumsi makanan tidak bergizi dan penerapan diet yang salah. Masalah lain yang muncul adalah ketidakstabilan emosi dan psikologis yang dapat mempengaruhi tingkah laku keseharian mereka. Transisi masa ini berpotensi memberikan dampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan fungsi sosial Remaja. Faktor lingkungan juga turut berperan dalam membentuk perilaku Remaja, seperti meniru perilaku orang tua dan pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang dapat meningkatkan kecenderungan perilaku negatif. Remaja berhak untuk tumbuh kembang secara optimal, terbebas dari diskriminasi, mendapat jaminan kelangsungan hidup, dan terlindungi dari berbagai resiko kesehatan. Kompleksitas permasalahan remaja membutuhkan wadah yang dapat memberikan layanan menyeluruh dan terpadu. Untuk itu pemerintah melalui fasilitas kesehatan tingkat dasar seperti puskesmas, menyelenggarakan program posyandu remaja (Dewi, 2025).

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pelaksanaannya digerakkan dan dikelola dan oleh masyarakat, termasuk partisipasi aktif dari kalangan remaja, dengan tujuan mendukung peningkatan derajat kesehatan. Inisiatif ini bertujuan memberdayakan masyarakat serta menyediakan layanan kesehatan yang ramah dan mudah diakses oleh remaja , guna menunjang kesehatan mereka dan membentuk kemampuan untuk menjalani gaya hidup sehat. Pembentukan posyandu remaja juga dimaksudkan sebagai sarana edukasi bagi generasi muda terkait isu-isu kesehatan remaja, mendorong mereka dalam merumuskan solusi kreatif atas persoalan yang dihadapi, membangun jejaring dukungan antar-remaja, serta memperluas jangkauan layanan kesehatan di wilayah yang masih memiliki keterbatasan (Kemenkes RI, 2021).

Kompleksnya permasalahan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kementarian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas, dengan paket pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis / medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Selain di Puskesmas, pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja juga dapat diakses melalui UKS di sekolah, klinik kesehatan, dan yang terbaru adanya program Posyandu Remaja. Posyandu remaja diharapkan menjadi sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan mereka, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada sasaran remaja (Kemenkes RI, 2021). Adapun permasalahan yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Limboto diamana dari 7.772 sasaran pada bulan juni hanya 144 remaja yang hadir (1,8%). Sedangkan di kelurahan Hunggaluwa dari 962 sasaran hanya 15 remaja yang hadir (1,5%).

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 59 yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil Amri (Pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Seorang muslim wajib taat dalam hal yang dia sukai atau benci, kecuali jika diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada ketaatan. Remaja harus taat mengikuti program kesehatan yang bermanfaat meski mungkin tidak disukai. Orang tua sebagai pemimpin keluarga yang mengarahkan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja.

Hasil kegiatan posyandu remaja yang dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Limboto, khususnya dikelurahan Hunggaluwa dalam 2 tahun terakhir ini rata-rata kehadiran remaja di posyandu remaja masih sangat rendah yaitu 25%, tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 62% dari jumlah remaja yang berada dikelurahan Hunggaluwa. Mengacu pada juknis penyelenggaraan posyandu remaja yang dikeluarkan kementrian kesehatan pada tahun 2018, idealnya setiap kelurahan memiliki posyandu remaja yang beranggotakan maksimal 50 remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja di kelurahan Hunggaluwa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut WHO, remaja yang berusia 10 hingga 19 Tahun mencapai sekitar 1,3 miliar jiwa atau 16% dari populasi global. Di Indonesia, sekitar 16% dari total populasi merupakan remaja berusia 10 hingga 19 tahun, dengan komposisi 52% laki-laki dan 48% perempuan. Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, psikologis, dan intelektual. Masa remaja, khususnya pada rentang usia 16–19 tahun dan mencapai puncaknya di usia 17 tahun, merupakan periode yang membutuhkan perhatian khusus terhadap persepsi diri.
2. Adapun permasalahan yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Limboto diamana dari 7.772 sasaran pada bulan juni hanya 144 remaja yang hadir (1,8%). Sedangkan di kelurahan Hunggaluwa dari 962 sasaran hanya 15 remaja yang hadir (1,5%).
3. Hasil kegiatan posyandu remaja yang dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Limboto, khususnya dikelurahan Hunggaluwa dalam 2 tahun terakhir ini rata-rata kehadiran remaja di posyandu remaja masih sangat rendah yaitu 25%, tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 62% dari jumlah remaja yang berada dikelurahan Hunggaluwa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja di kelurahan Hunggaluwa?"

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. **Bagi Remaja**
   Menambah Pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan**
   Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
   Dapat memberikan manfaat khususnya mahasiswa kebidanan dan dikembangkan lagi sehingga penelitian yang saya lakukan menjadi lebih luas dan berguna khususnya bagi masyarakat.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya hubungan pengetahuan remaja dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja.
2. Diketahuinya hubungan dukungan orang tua dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja
3. Diketahuinya hubungan dukungan teman sebaya dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja.
4. Diketahuinya hubungan sumber informasi dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja